

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kehidupan masyarakat akan dirasakan aman apabila telah melaksanakan semua yang menjadi kewajiban, baik kewajiban secara moral antar warga maupun kepada alam di luar dunia mereka. Demikian juga dengan masyarakat Dusun Jlarang, untuk mewujudkan salah satu ungkapan terima kasih pada roh leluhur, secara simbolik mereka mengadakan upacara ritual Merti Dusun yang disertai dengan kesenian Soreng.

Kesenian Soreng merupakan inti dari upacara ritual Merti Dusun. Kesenian Soreng dapat hidup di tengah-tengah masyarakat desa sebagai media pemanggil kekuatan *ghaib* yang diharapkan pada pelaksanaan upacara ritual Merti Dusun, kesenian Soreng menjadi media komunikasi dan sebagai ungkapan terima kasih pada roh leluhur yang selama ini telah menjaga dan mengayomi keselamatan dan ketentraman warga Dusun Jlarang, selain itu juga sebagai media pemanggil kekuatan *ghaib* yang diharapkan hadir untuk mengusir roh-roh jahat yang datang.

Kesenian Soreng merupakan kesenian yang hidup dan berkembang di Dusun Jlarang Kabupaten Magelang, yang dipercaya memiliki unsur spiritual dan unsur magis. Kesenian Soreng merupakan seni pertunjukan kerakyatan yang berbentuk tari kelompok yang ditarikan oleh penari laki-laki dewasa berjumlah 9-13 orang penari, yang memiliki peran sebagai penari *wirayudha*, penari kuda, penari *pekathik* dan penari prajurit. Dapat dilihat dari waktu dan tempat pertunjukan dalam bentuk penyajian ritual, kesenian Soreng dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan *Rajab* hari Senin *Wage* atau malam Selasa *Kliwon*, di samping makam tua dengan

kondisi tanah yang sudah rata yang biasa disebut dengan sebutan *Cungkup* oleh masyarakat setempat, Bentuk penyajian kesenian Soreng ritual dinilai sangat unik, keunikannya dapat dilihat melalui gerak serta iringan Soreng *lawasan* yang dimainkan. Masyarakat percaya pada saat gerak dan iringan Soreng *lawasan* dimainkan energi spiritual yang dihadirkan sangat kuat. Energi tersebut mengantar penari atau sesepuh dalam keadaan *trance*, dengan terjadinya *trance* maka masyarakat dapat berkomunikasi dengan *dhanyang*, sehingga mempengaruhi durasi pertunjukan kesenian Soreng yang dapat berubah menjadi lebih pendek atau lebih panjang pada setiap penyajiannya.

Dilihat dari awal sampai akhir maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan, bahwa kesenian Soreng merupakan inti dari upacara ritual Merti Dusun yang dilaksanakan secara turun temurun, yang sampai sekarang masih tetap dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Seperti bentuk penyajiannya yang mengandung maksud tertentu yang sangat besar manfaatnya. Maksud tertentu adalah petuah-petuah yang membimbing masyarakat Dusun Jlarang tentang kebaikan yang harus dilaksanakan secara bersama-sama, baik amanah maupun petuah tentang kehidupan yang telah diberikan leluhur secara tidak langsung.

Hal tersebut merupakan pengaruh dari hal-hal positif yang dilakukan masyarakat Dusun Jlarang, diharapkan dengan adanya upacara ritual Merti Dusun, anak, cucu generasi bangsa yang akan datang masih bisa mengenali dan mengetahui budaya nenek moyangnya, sehingga tidak meninggalkan kaidah-kaidah yang sudah turun-temurun dilakukan. Dengan adanya upacara ritual Merti Dusun diharapkan

generasi muda akan selalu menjaga dan melestarikan. Namun yang terpenting adalah pelaku budaya itu sendiri, mereka harus diberi dukungan moral agar senantiasa memupuk dan “*nguri-nguri*” budaya yang ada untuk kemudian dijadikan salah satu kekayaan budaya daerah.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Alfian, 1985. *Presepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dana, I Wayan. *Tari Penguat Identitas Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ellfeld, Lois. terjemahan Sal Murgiyanto, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Narasi.
- Greertz, Clifford. 1989, *Abangan, Santri, Priyayi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: PUSTAKA.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016, *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M, terjemahaah Y. Sumandiyo Hadi. 1990, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Irianto, Agus Maladi. 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas Erotika Petani Jawa Menuju Dewi*. Semarang: Lengkong Cilik Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni Terjemahan FX. Widaryanto*. Bandung: STSI Bandung.
- Lathief, Halilintar. 1986, *Pentas: Sebuah perkenalan*. Yogyakarta: Lagaligo

- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2008. *Seklumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maryono. 2012. *Analisis Tari*. Solo: ISI Solo Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Ragil. 2006. *Lelaku dan Tirakat Cara Orang Jawa Menanggapi Kesempurnaan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R. M. Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- R. M. Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Prespektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- S. Prawiroatmojo. 1985. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: PT Agung
- S. Soewito. 1970. *Babad Tanah Jawi*. Delangu: Galuh Mataram.
- Santi, Devi Kurnia. 2019. *Bentuk Penyajian Tari Lukah Gilo Di Masyarakat Sijunjung, Sumatera Barat*. Yogyakarta: JOGED.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers* terjemahan Ben Soeharto *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono. 1976. *Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Straus, Claude Levi. 1998. *Mitos, Dukun Dan Sihir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## **B. Sumber Lisan**

Ari Sulistyono, 28 Tahun, Penari Kesenian Soreng Dusun Jlarang, membantu memberikan informasi mengenai kesenian Soreng dari sisi penari Soreng

Bolot, 46 Tahun, Kepala Dusun di Dusun Jlarang, membantu memberikan informasi mengenai latar belakang masyarakat Dusun Jlarang.

Sudiharjo, 67 Tahun, Ketua Kesenian Soreng Dusun Jlarang, membantu memberikan informasi mengenai latar belakang kesenian Soreng dan pendukung upacara ritual Merti Dusun.

Sugiyati, 51 Tahun, Pembuat sesaji Kesenian Soreng Dusun Jlarang, membantu memberikan informasi mengenai sesaji yang dihindangkan dalam upacara ritual Merti Dusun dan sesaji di dalam kesenian Soreng.

Sunyoto, 60 Tahun, Sesepeuh Dusun Jlarang, membantu memberikan informasi mengenai upacara ritual Merti Dusun dari sisi Masyarakat.

Walju Prasetyo, 62 Tahun, Wakil Ketua Kesenian Soreng Dusun Jlarang, membantu memberikan informasi mengenai bentuk penyajian kesenian Soreng dalam upacara ritual Merti Dusun di Dusun Jlarang.

## **C. Sumber Webtografi**

<http://magelangkab.go.id/images/dokumen/2ebb1c25baa7e9deff82026d7c007ddc.pdf>

<http://magelangkab.go.id/images/dokumen/geografis.pdf>  
<https://www.magelangkab.go.id/>

<https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-tari-soreng-kesenian-masyarakat-merbabu-simbol-kehidupan-petani.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Arya\\_Panangsang](https://id.wikipedia.org/wiki/Arya_Panangsang)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Windusari,\\_Magelang](https://id.wikipedia.org/wiki/Windusari,_Magelang)